

BPTP

Selayang Pandang



DEPARTEMEN PERTANIAN

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi
2002

BPTP JAMBI
SELAYANG PANDANG

Nusyirwan Hasan
Endrizal
Ahmad Yusri
A d r i

DEPARTEMEN PERTANIAN
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi
2002

KATA PENGANTAR

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jambi yang dibentuk dengan SK Mentan Nomor: 350/Kpts/OT.210/6/2000 tanggal 14 Juni 2001 merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat dari Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian di Provinsi Jambi. Sebelumnya merupakan Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IPPTP) Kotabaru dibawah BPTP Padang Marpoyan, Riau.

Buku ini memuat gambaran ringkas tentang BPTP Jambi, antara lain meliputi wilayah kerja, organisasi dan personalia, fasilitas, program penelitian, aktivitas komunikasi dan beberapa hasil penelitian/pengkajian selama ini.

Informasi dalam buku ini kami rasakan masih terbatas, karena berbagai faktor. Namun, pintu kami selalu terbuka bila anda memerlukan informasi lebih jauh. Sangat senang hati kami menerima kritik dan saran demi perbaikan dimasa datang. Kami berharap mudah-mudahan buku kecil ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Jambi, September 2002

Kepala Balai,



Ir. Nusyirwan Hasan, MSc.

NIP. 080 056 920

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
I. PENDAHULUAN	
• Wilayah Kerja	1
II. ORGANISASI dan PERSONALIA	
• Struktur Organisasi	3
• Sumberdaya Manusia	3
III. FASILITAS	8
IV. KEBIJAKSANAAN STRATEGIS	
• Visi dan Misi	9
• Tugas	9
• Fungsi	10
• Arah	10
• Sasaran	11
• Tujuan	11
• Program	11
V. AKTIVITAS DISEMINASI PENELITIAN / PENGKAJIAN	
• Seminar	13
• Publikasi	13
• Aplikasi Teknologi	13
• Gelar Teknologi & Temu Lapang	14
• Pameran	14
• Pelatihan dan Magang	14
• Pemanfaatan Media Masa	14
• Kerjasama Penelitian	14
VI. INFORMASI TEKNOLOGI	
• Paket Teknologi yang Telah Direkomendasi	16
• Hasil-hasil Penelitian / Pengkajian	16
VII. PENUTUP	30

PENDAHULUAN

Dalam upaya mendukung otonomi daerah seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 serta percepatan penyaluran hasil penelitian pertanian yang dihasilkan oleh Pusat Penelitian dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian ditingkat provinsi dan kabupaten/kota, maka Departemen Pertanian berdasarkan SK Mentan No. 350/Kpts/OT.210/6/2001 tanggal 14 Juni 2001 tentang organisasi dan tata kerja membentuk Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) disetiap provinsi di Indonesia, salah satu diantaranya adalah BPTP Jambi.

BPTP Jambi merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Adapun tugas BPTP adalah melaksanakan pengkajian dan penelitian teknologi tepat guna spesifik lokasi.

Wilayah Kerja

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 350/Kpts/OT.210/6/2001 tanggal 14 Juni 2001, wilayah kerja BPTP Jambi meliputi Provinsi Jambi. Provinsi Jambi terletak antara $0^{\circ}45'$ sampai $2^{\circ}45'$ Lintang Selatan dan antara $100^{\circ}10'$ sampai $104^{\circ}55'$ Bujur Timur. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan, sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat.

Provinsi Jambi terdiri dari 9 Kabupaten dan satu Kota, dengan masing-masing luas wilayah sebagai berikut: Kabupaten Kerinci 391.300 Ha, Kabupaten Merangin 768.000 Ha, Kabupaten Sarolangun 617.000 Ha,

Kabupaten Bungo 465.900 Ha, Kabupaten Tebo 646,100 Ha, Kabupaten Batanghari 612.900 Ha, Kabupaten Muara Jambi 492.100 Ha, Kabupaten Tanjung Jabung Barat 553.000 Ha, Kabupaten Tanjung Jabung Timur 537.000 Ha dan Kota Jambi 16.700 Ha, Jenis Tanah di Provinsi Jambi umumnya didominasi oleh jenis tanah Podsolik Merah Kuning (PMK).

Luas wilayah Provinsi Jambi secara keseluruhan 53.435 km², dengan bentuk wilayah pada daerah hulu berbukit sampai bergunung. Di beberapa tempat terdapat daerah dataran. Sedangkan pada wilayah bagian tengah sebagian mempunyai topografi berombak sampai bergelombang, dan di beberapa tempat ditemukan daerah "depresi"(rawa-rawa). Selanjutnya wilayah bagian timur didominasi oleh rawa pasang surut.

Berdasarkan studi agroekologi wilayah Provinsi Jambi terdiri dari 6 agro ekologi zone, yaitu; (1) lahan kering dataran rendah, (2) lahan kering dataran tinggi, (3) lahan pasang surut, (4) lahan sawah irigasi, (5) lahan tadah hujan, dan (6) perairan umum. Lahan kering dataran rendah terdapat di Kabupaten Bungo, Tebo, Sarolangun, Merangin, Batanghari dan sebagian Muaro Jambi. Lahan kering dataran tinggi terdapat di Kabupaten Kerinci dan sebagian Merangin. Lahan pasang surut terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Tanjung Jabung Timur. Lahan sawah irigasi terdapat di Kabupaten Bungo, Kerinci dan sebagian Kabupaten Bungo, Merangin dan Batanghari.

Peranan sektor pertanian dalam menunjang perekonomian Provinsi Jambi sangat dominan, dimana lebih dari 80% tenaga kerja bekerja pada sektor pertanian. Oleh karena itu, sektor pertanian dijadikan landasan bagi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi terutama dalam hal kecukupan pangan dan gizi, peningkatan ekspor, perluasan lapangan kerja dan pemanfaatan sumber daya alam.

Struktur Organisasi

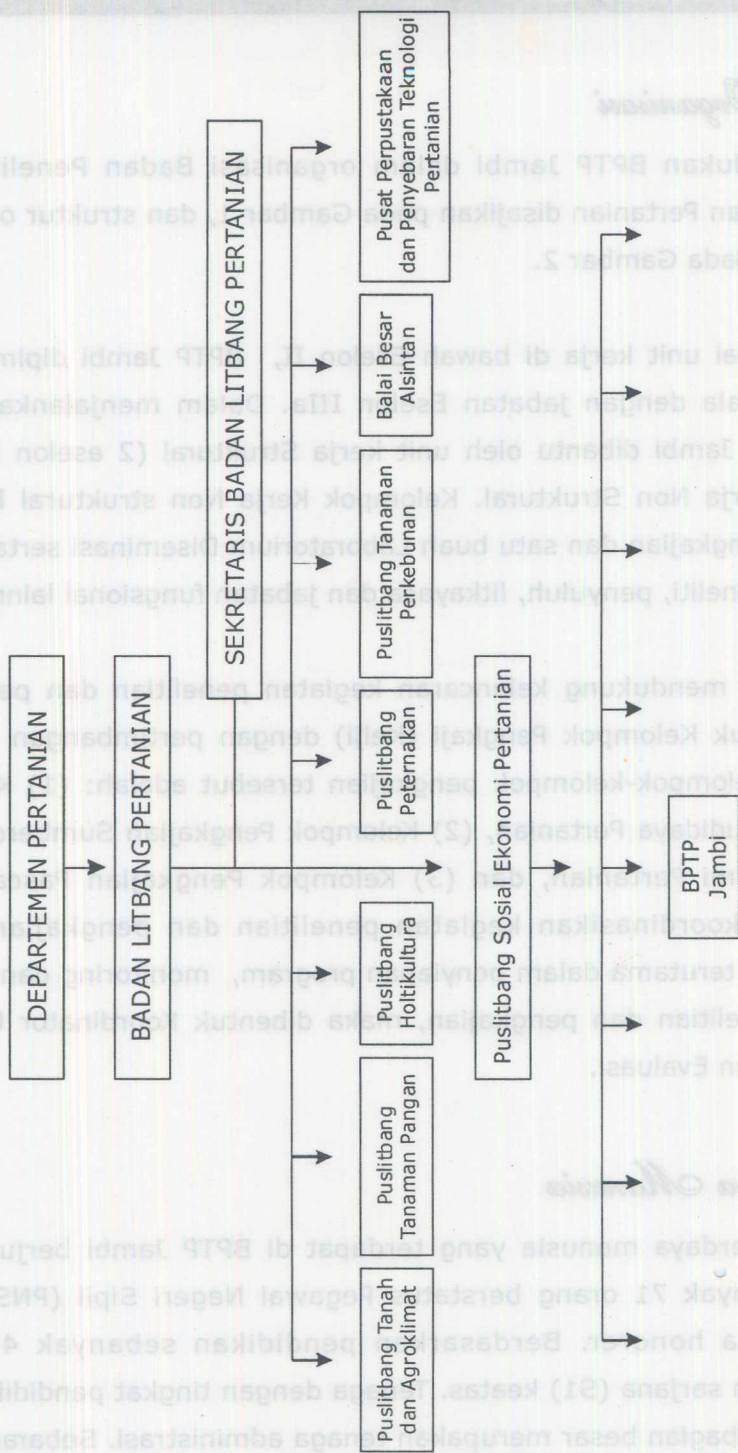
Kedudukan BPTP Jambi dalam organisasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian disajikan pada Gambar 1, dan struktur organisasi BPTP Jambi pada Gambar 2.

Sebagai unit kerja di bawah Eselon II, BPTP Jambi dipimpin oleh seorang Kepala dengan jabatan Eselon IIIa. Dalam menjalankan tugas, Kepala BPTP Jambi dibantu oleh unit kerja Struktural (2 eselon IVa) dan kelompok kerja Non Struktural. Kelompok Kerja Non struktural berupa 3 Kelompok Pengkajian dan satu buah Laboratorium Diseminasi serta jabatan fungsional peneliti, penyuluh, litkayasa dan jabatan fungsional lainnya.

Untuk mendukung kelancaran kegiatan penelitian dan pengkajian maka dibentuk Kelompok Pengkaji (Kelji) dengan pertimbangan kegiatan agribisnis. Kelompok-kelompok pengkajian tersebut adalah: (1) Kelompok Pengkajian Budidaya Pertanian, (2) Kelompok Pengkajian Sumberdaya dan Sosial Ekonomi Pertanian, dan (3) Kelompok Pengkajian Pasca Panen. Untuk mengkoordinasikan kegiatan penelitian dan pengkajian secara keseluruhan, terutama dalam penyiapan program, monitoring dan evaluasi kegiatan penelitian dan pengkajian, maka dibentuk Koordinator Program, Monitoring dan Evaluasi.

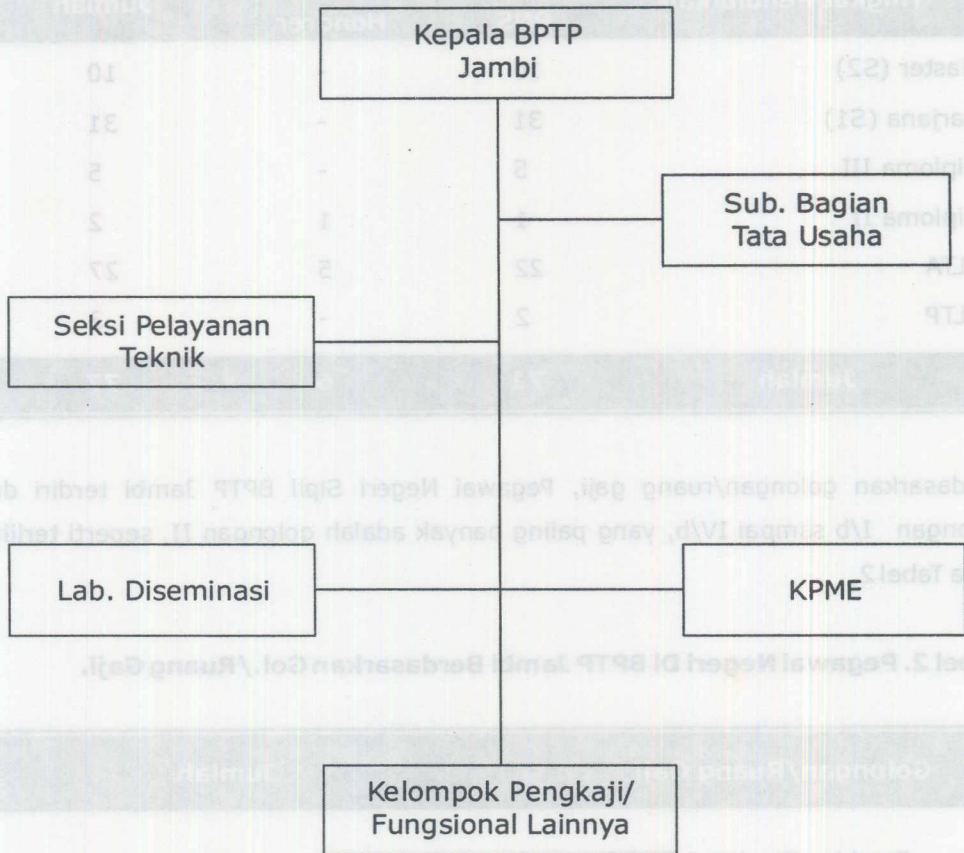
Sumberdaya Manusia

Sumberdaya manusia yang terdapat di BPTP Jambi berjumlah 77 orang. Sebanyak 71 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 6 orang tenaga honorer. Berdasarkan pendidikan sebanyak 41 orang berpendidikan sarjana (S1) keatas. Tenaga dengan tingkat pendidikan SLTA (27 orang) sebagian besar merupakan tenaga administrasi. Sebaran tenaga berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada Tabel 1.



Gambar 1. Kedudukan BPTP Jambi Dalam Struktur Organisasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Deptan

STRUKTUR ORGANISASI BPTP JAMBI



Gambar 2. Struktur Organisasi BPTP Jambi

Tabel 1. Sebaran Tenaga BPTP Jambi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Status		Jumlah
	PNS	Honorer	
Master (S2)	10	-	10
Sarjana (S1)	31	-	31
Diploma III	5	-	5
Diploma II	1	1	2
SLTA	22	5	27
SLTP	2	-	2
Jumlah	71	6	77

Berdasarkan golongan/ruang gaji, Pegawai Negeri Sipil BPTP Jambi terdiri dari golongan I/b sampai IV/b, yang paling banyak adalah golongan II, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pegawai Negeri Di BPTP Jambi Berdasarkan Gol./Ruang Gaji.

Golongan/Ruang Gaji	Jumlah
□ Pembina Tingkat I (IV/b)	1
□ Pembina (IV/a)	4
□ Penata Tingkat. I (III/d)	6
□ Penata (III/c)	4
□ Penata Muda Tk. I (III/b)	6
□ Penata Muda (III/a)	25
□ Pengatur Tk. I (II/d)	3
□ Pengatur (II/c)	3
□ Pengatur Muda Tk. I (II/b)	6
□ Pengatur Muda (II/a)	12
□ Pengatur Tk. I (I/b)	1
Jumlah	71

Untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengkajian, BPTP Jambi senantiasa meningkatkan kemampuan tenaga-tenaga profesional yang tergambar dari jumlah tenaga fungsional. Saat ini baru ada dua jabatan fungsional di BPTP Jambi, yaitu peneliti dan penyuluh pertanian. Jumlah tenaga fungsional tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Jumlah Tenaga Fungsional BPTP Jambi.

Nama Jabatan Fungsional	Jumlah
Peneliti	
• Peneliti Madya	1
• Peneliti Muda	3
• Ajun Peneliti Madya	2
• Ajun Peneliti Muda	3
• Asisten Peneliti Madya	2
• Asisten Peneliti Muda	3
Jumlah	14
Penyuluh	
• Penyuluh Pertanian Madya	3
Jumlah	3
Jumlah Keseluruhan	17

BPTP Jambi merupakan suatu institusi penelitian dan pengkajian untuk Provinsi Jambi yang baru dibentuk Juni 2001. Fasilitas yang dimiliki BPTP Jambi meliputi: gedung perkantoran, laboratorium, perpustakaan, komputer, peralatan cetak dan audio visual, sarana transportasi dan sarana sosial seperti koperasi karyawan, mushalla, kantin dan ruang pertemuan seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana BPTP Jambi

Uraian	Volume	Lokasi
Tanah		
Komplek Kantor	8.100 m ²	Kota Baru
Komplek Kantor	34.264 m ²	Sungai Tiga
Bangunan		
Kantor Kota Baru	891 m ²	Kota Baru
Kantor Sungai Tiga	520 m ²	Sungai Tiga
Perumahan		
	891 m ²	Kota Baru
	520 m ²	Sungai Tiga
Guest House		
	891 m ²	Kota Baru
	520 m ²	Sungai Tiga
Laboratorium		
	110 m ²	Sungai Tiga
Garasi		
	50 m ²	Kota Baru
Ruang Sholat		
	30 m ²	Sungai Tiga
Peralatan		
Komputer	4 unit	Sungai Tiga
Mesin Ketik	4 unit	Sungai Tiga
Kamera Video	1 unit	Kota Baru
Kamera Photo	4 unit	Kota Baru
Multimedia	1 paket	Kota Baru
Over Head Projector	2 unit	Kota Baru
Faximile	1 unit	Kota Baru
Kendaraan		
Roda Empat	4 unit	Sungai Tiga
Roda Dua	4 unit	Sungai Tiga
Peralatan		
Traktor Tangan	1 unit	Kota Baru
Pembuat Pelet	1 unit	Kota Baru
Generator	1 unit	Kota Baru
Alat Pemotong Rumput	2 unit	Kota Baru
Alat Perontok	2 buah	Kota Baru

Visi dan Misi

Visi BPTP Jambi adalah menjadi suatu lembaga pengkajian teknologi pertanian sebagai sumber/penghasil teknologi pertanian tepat guna, efisien dan efektif spesifik lokasi dalam upaya peningkatan pendapatan petani di Provinsi Jambi.

Berdasarkan pada visi tersebut maka BPTP Jambi mempunyai misi menghimpun informasi teknologi dan sumber daya pertanian sekaligus merakit dan merekayasa paket teknologi pertanian tepat guna spesifik Provinsi Jambi dalam upaya optimalisasi pemanfaatan sumber daya pertanian, pengentasan kemiskinan dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama petani/nelayan.

Tugas

Pembentukan BPTP Jambi sesuai dengan Surat Keputusan Mentan Nomor 350/Kpts/05.210/6/2001 tanggal 14 Juni 2001 merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian yang berada di Provinsi Jambi bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. BPTP Jambi merupakan institusi yang berperan sebagai jembatan teknologi pertanian dari lembaga-lembaga penelitian nasional untuk dirakit dan direkayasa sesuai dengan kondisi daerah Provinsi Jambi.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, tugas BPTP Jambi adalah melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Fungsi

Sebagai UPT Pusat yang berlokasi di daerah, BPTP Jambi akan dikembangkan menuju salah satu sumber daya dan informasi teknologi pertanian, sehingga dapat memberi masukan kepada pemerintah serta dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan pertanian di Provinsi Jambi.

Berdasarkan SK Mentan Nomor 350/Kpts/05.210/6/2001 tanggal 14 Juni 2001, BPTP Jambi mempunyai fungsi antara lain : (a) inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (b) penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (c) penyiapan paket teknologi hasil pengkajian dan perakitan untuk bahan penyusunan materi penyuluhan, (d) pelayanan teknik kegiatan pengkajian, penelitian dan perakitan teknologi pertanian, dan (e) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Arah

Penelitian dan pengkajian dalam PJP II dan mungkin seterusnya diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan peranan IPTEK dalam peningkatan kuantitas dan kualitas produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam dan luar negeri secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian dan pengkajian diarahkan untuk :

1. Mendukung terwujudnya pertanian tangguh yang mampu memberikan sumbangan dalam melestarikan swasembada pangan.
2. Mengembangkan teknologi dan IPTEK pertanian yang ramah dan tidak merusak lingkungan.
3. Meningkatkan efisiensi, produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani/nelayan dan kelompok masyarakat petani.
4. Berperan serta dalam pengembangan jaringan penelitian dan pengkajian nasional.

5. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di wilayah kerjanya.

Sasaran

Sasaran penelitian dan pengkajian adalah mendukung upaya peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan petani, nelayan dan peternak dari generasi ke generasi, disamping memberikan dukungan terhadap konservasi dan kelestarian sumber daya pertanian serta lingkungan hidup dan biodiversitas melalui penyediaan informasi dan teknologi yang sesuai dengan agroekologi dan kondisi sosial ekonomi petani setempat.

Tujuan

Tujuan utama adalah menghasilkan paket teknologi spesifik lokasi untuk menunjang program pengembangan agribisnis dan program peningkatan ketahanan pangan serta menyampaikan informasi teknologi pertanian yang dihasilkan kepada pengguna, sehingga hasil penelitian dan pengkajian tersebut dapat diadopsi dan diterapkan oleh petani dalam upaya peningkatan pendapatan petani/nelayan.

Program

Dalam penyusunan kegiatan penelitian dan pengkajian pertanian mengacu kepada GBHN, Propenas, kebijaksanaan 10 program pemulihan ekonomi dan kebijaksanaan pembangunan pertanian. Program tersebut dijabarkan dalam dua program utama pembangunan pertanian yaitu : Program Pengembangan Agribisnis dan Program Peningkatan Ketahanan Pangan. Penyusunan rencana program kegiatan penelitian BPTP Jambi disamping mengacu kepada program yang telah digariskan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian juga mengacu kepada program kegiatan penelitian/pengkajian komoditas spesifik lokasi antara lain : program penelitian/pengkajian sesuai dengan kebutuhan wilayah, identifikasi masalah melalui Partisipatif Rural Appraisal (PRA) dan ketersediaan

komponen teknologi, operasionalisasi kegiatan jaringan penelitian/ pengkajian, kegiatan konservasi plasma nuftah "*indigineous*" spesifik lokasi, dan diseminasi serta promosi hasil-hasil penelitian dan pengkajian. Untuk pelaksanaan program penelitian dan pengkajian dilapangan juga harus mengacu kepada hasil Agro Ekologikal Zone (AEZ) yang telah selesai dilaksanakan oleh BPTP Jambi. Program penelitian dan pengkajian yang dilaksanakan oleh BPTP Jambi dibagi ke dalam sub program meliputi: Pertanian Tanaman Pangan dan hortikultura; Peternakan; Tanaman Perkebunan; dan Perikanan yang meliputi aspek penelitian/pengkajian Sistem Usaha Pertanian (SUP); Sistem Usaha Tani (SUT); Penelitian Budidaya Pertanian; Penelitian Sumber Daya Lahan; Penelitian Sosial Ekonomi dan Penelitian Pasca Panen serta alat dan Mesin Pertanian.

Tujuan utama adalah menghasilkan paket teknologi spesifik lokasi untuk menunjang program pengembangan agribisnis dan program peningkatan ketahanan pangan serta menyampaikan informasi teknologi pertanian yang dihasilkan kepada pengguna, sehingga hasil penelitian dan pengkajian tersebut dapat diadopsi dan diterapkan oleh petani dalam upaya peningkatan pendapatan petani/pelembay.

Dalam penyusunan kegiatan penelitian dan pengkajian pertanian mengacu kepada GBHN, Proenas, kebijaksanaan 10 program pemulihan ekonomi dan kebijaksanaan pembangunan pertanian. Program tersebut dijabarkan dalam dua program utama pembangunan pertanian yaitu : Program Pengembangan Agribisnis dan Program Peningkatan Ketahanan Pangan. Penyusunan rencana program kegiatan penelitian BPTP Jambi di samping mengacu kepada program yang telah digariskan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian juga mengacu kepada program kegiatan penelitian/pengkajian komoditas spesifik lokasi antara lain : program penelitian/pengkajian sesuai dengan kebutuhan wilayah, identifikasi masalah melalui Partisipatif Rural Appraisal (PRA) dan ketersediaan

Seperti diuraikan sebelumnya, salah satu tugas dari BPTP Jambi adalah menghimpun informasi teknologi dari berbagai sumber kemudian merakitnya menjadi paket teknologi tepat guna spesifik lokasi dan menyebarkannya kepada para pengguna.

Seminar

Kegiatan seminar dilakukan baik secara rutin ditingkat BPTP sendiri maupun dilakukan Seminar Nasional. Seminar merupakan media komunikasi untuk memperoleh informasi hasil teknologi penelitian dan pengkajian dari lembaga penelitian komoditas, sesuai dengan permasalahan dan program pembangunan di provinsi Jambi.

Publikasi

Berpedoman kepada ketentuan publikasi yang bisa diterbitkan, BPTP Jambi menerbitkan publikasi berupa: Monograf, Prosiding, Brosur, dan Liptan. Pemilihan bentuk publikasi disesuaikan dengan materi dan sasaran yang dituju.

Aplikasi Teknologi

Merupakan kegiatan pertemuan antara peneliti, penyuluh, pelatih, pengajar, pihak swasta, lembaga perbankan dan pelaku pembangunan pertanian lainnya untuk menghasilkan suatu keputusan tentang langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam rangka proses pembuatan rekomendasi teknologi dan penggunaan teknologi yang telah dihasilkan. Dalam kegiatan ini didiskusikan alternatif teknologi pertanian yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah pertanian di daerah yang sekaligus diharapkan dapat menjalin kerjasama yang baik antara peneliti, penyuluh, pelatih dan instansi terkait dalam pembinaan petani/nelayan.

Gelar Teknologi dan Temu Lapang

Paket teknologi yang telah siap untuk disebarluaskan atau sebagai ajang promosi teknologi unggulan yang diperkenalkan kepada petani/nelayan melalui kegiatan gelar teknologi. Biasanya kegiatan gelar teknologi dilanjutkan dengan kegiatan temu lapang yang merupakan pertemuan antara petani/nelayan dengan peneliti, penyuluh untuk bertukar informasi tentang hasil penelitian serta pengalaman petani/nelayan dalam penerapan teknologi dilapangan.

Pameran

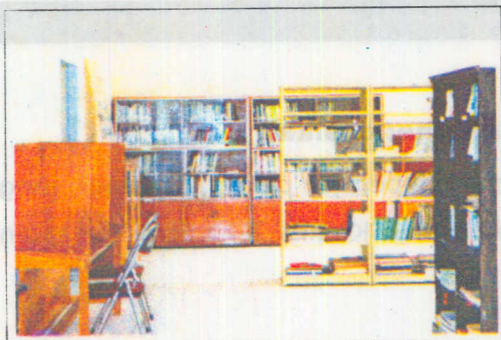
Kegiatan pameran yang diikuti oleh BPTP Jambi termasuk dalam bentuk pawai. Kegiatan pameran juga dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Seminar Nasional ataupun dalam kegiatan lainnya. Pameran merupakan kegiatan memperkenalkan hasil pembangunan dibidang pertanian kepada masyarakat. Materi dan bentuk sajian pameran disesuaikan dengan perkiraan mayoritas pengunjung.

Pelatihan dan Magang

Penyelenggaraan kegiatan latihan dan magang bagi peneliti, penyuluh dan teknisi merupakan kegiatan yang mempunyai dampak positif yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karena yang bersangkutan terlibat langsung dalam kegiatan magang tersebut. Metode magang merupakan metode yang efektif sebagai media transfer teknologi bagi peserta yang mengikutinya.

Pemanfaatan Media Massa

Media massa terutama dimanfaatkan sebagai promosi teknologi unggulan yang telah dihasilkan. Pemanfaatan media massa dapat melalui surat kabar, majalah, radio dan tayangan televisi.



Perpustakaan BPTP Jambi sudah melayani setiap konsumen yang memerlukan informasi, saat ini perpustakaan banyak dikunjungi oleh mahasiswa. Bahan informasi/bacaan yang tersedia pada perpustakaan BPTP Jambi seperti pada tabel 5.

Tabel 5.
Jumlah Buku, Jurnal, Brosur, Folder dan Liptan Yang Tersedia pada Perpustakaan BPTP Jambi.

No.	Jenis Cetakan	Jumlah	Jumlah Buku
1.	Buku Cetak	802	947
2.	Jurnal	687	1.003
3.	Brosur	153	368
4.	Folder	39	108
5.	Liptan	1.015	2.110

Kerjasama Penelitian

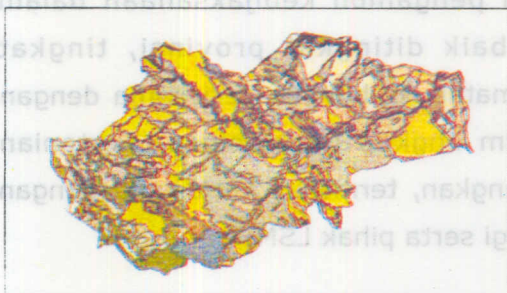
Kerjasama dengan pihak lain akan sangat menentukan sukses tidaknya BPTP dalam menunjang pembangunan pertanian didaerah. Hubungan kerjasama yang dijalin BPTP Jambi dengan pemerintah daerah, dinas dan instansi terkait, perguruan tinggi dan pihak swasta. Kerjasama dengan pemerintah daerah sebagai pengambil kebijaksanaan dalam pembangunan telah diupayakan baik ditingkat provinsi, tingkat kabupaten/kota maupun tingkat kecamatan. Hubungan kerjasama dengan instansi lain yang terkait, baik dalam lingkup Departemen Pertanian maupun diluarnya juga telah dikembangkan, termasuk kerjasama dengan lembaga penelitian dan perguruan tinggi serta pihak LSM.

1. Paket Teknologi yang Telah Di Rekomendasikan

Semenjak tahun 1996 sampai saat ini beberapa paket teknologi yang dihasilkan dan telah direkomendasikan oleh Komisi Teknologi Pertanian Jambi adalah sebagai berikut:

1. Teknologi bertanam melon
2. Teknologi budidaya king grass (rumput raja, *Pannisetum purpuphoides*)
3. Teknologi sistem usahatani sapi potong
4. Teknologi bertanam jahe
5. Teknologi sistem usahatani berbasis melinjo
6. Perbaikan mutu pakan ternak kambing
7. Teknologi pemanfaatan embung
8. Teknologi budidaya ikan nila dalam keramba jaring apung
9. Teknologi budidaya ikan mas dalam keramba
10. Teknologi budidaya kacang tanah
11. Teknologi budidaya jagung
12. Teknologi tanam benih langsung (TABELA)
13. Teknologi budidaya tomat
14. Teknologi pembibitan kentang
15. Teknologi penggunaan rumput lokal kumpai untuk ternak kambing
16. Teknologi pembenihan ikan patin

2. Hasil-Hasil Penelitian/Pengkajian Karakterisasi Agroekosistem Wilayah Provinsi Jambi



Kegiatan karakterisasi Agro-ekosistem Wilayah merupakan kegiatan pengumpulan dan analisa data keadaan biofisik lingkungan untuk penentuan zonasi agroekologi. Bagi Provinsi Jambi kegiatan ini

sangat penting sebagai bahan perencanaan dan pengembangan pertanian dalam upaya menciptakan pertanian tangguh dan berkelanjutan berupa pemilihan komoditas dan cara pengelolaannya untuk masing-masing lahan sesuai dengan agroklimat setempat. Bagi unit kerja penelitian, khususnya BPTP Jambi, pewilayahan ke dalam zona-zona agroekologi dapat membantu merancang program penelitian dan proses alih teknologi. Penelitian dilakukan diseluruh kabupaten Provinsi Jambi selama tahun 1996. Pelaksanaan pengkajian dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder sumber daya dan permasalahan biofisik, dilanjutkan dengan pembuatan peta dasar dan interpretasi data selanjutnya pembuatan peta akhir dengan melakukan over lay peta: tinggi tempat, lereng, drainase dan iklim/curah hujan. Setiap satuan peta interpretasi terhadap agroekosistemnya akan mendukung usaha di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan. Tujuan penelitian untuk mengelompokkan wilayah yang memiliki keragaman biofisik tidak banyak berbeda dalam bentuk peta biofisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Provinsi Jambi terbagi dalam dua wilayah yaitu dataran tinggi (> 750 m dpl) dan wilayah dataran rendah (< 750 m dpl). Wilayah dataran tinggi tersebar disebagian besar Kabupaten Kerinci dan Merangin, dengan ciri-ciri tidak pernah tergenang, topografi beragam dan memiliki tipe iklim A dan B. Sedangkan wilayah dataran rendah sebagian besar meliputi Kota Jambi, Kabupaten Batang Hari, Bungo, Tebo dan Kabupaten Tanjung Jabung, dengan ciri-ciri topografi datar sampai bergelombang, kondisi tergenang periodik dan permanen pada daerah depressi sepanjang daerah aliran sungai dan daerah pasang surut, serta memiliki tipe iklim A. Pada dataran rendah dapat dikembangkan kelompok tanaman perkebunan/industri dan tanaman pangan serta usaha perikanan dan peternakan. Sedangkan pada wilayah dataran tinggi dapat dikembangkan kelompok tanaman hortikultura, tanaman pangan, dan peternakan serta tanaman perkebunan dalam skala terbatas.

Pengkajian Sistem Usahatani Sapi Potong Berwawasan Agribisnis

Potensi sumberdaya alam yang tersedia di Provinsi Jambi memberikan peluang cukup besar untuk pengembangan peternakan khususnya ternak sapi potong. Disamping itu jumlah pemasukan sapi potong ke Provinsi Jambi setiap tahunnya menunjukkan trend kenaikan sebagai akibat dari semakin meningkatnya kebutuhan konsumen terhadap daging. Pengkajian ini bertujuan untuk mendapatkan sistem usahatani ternak sapi yang adaptif dan kompetitif serta berwawasan agribisnis. Pengkajian dilakukan dalam bentuk usaha penggemukan ternak sapi potong secara kereman pada tingkat petani di Desa Pauh Menang, Kecamatan Pamenang, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Pengkajian melibatkan 10 orang petani kooperator dan 40 ekor sapi Bali jantan umur 18 – 24 bulan. Masing-masing petani memelihara 4 ekor ternak. Makanan yang diberikan berupa hijauan yang terdiri dari rumput raja, rumput lapangan dan limbah pertanian serta konsentrat (dedak + starbio). Masing-masing ternak juga diberikan mineral berupa garam jilat dalam bentuk bataan yang disajikan ditempat makanan ternak. Sedangkan air minum disajikan secara *ad libitum*. Hasil pengamatan yang diperoleh selama pengkajian menunjukkan bahwa terjadi pertambahan bobot badan ternak rata-rata sebesar 0,53 kg/ekor/hari.

Kajian Pembibitan Kentang dalam Upaya Mendukung Usaha Agribisnis Kentang Di Jambi



Kegiatan Kajian pembibitan kentang dalam upaya mendukung usaha agribisnis kentang di Jambi dilaksanakan di Dusun Sungai Lalang, Desa Nilodingin, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Tujuan dari pengkajian adalah mendapatkan bibit kentang yang bermutu dengan jarak tanam serta umur pemangkasan yang tepat serta sesuai dengan lokasi setempat dalam hubungannya dengan produk umbi untuk bibit.

Kegiatan merupakan kepada *action research*, mulai awal pelaksanaan kegiatan sudah dilakukan secara terpadu antara petani kelompok tani, penyuluh pertanian lapangan (PPL), teknisi, peneliti dan instansi terkait. Rancangan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 3 perlakuan dan 9 ulangan. Perlakuan adalah jarak tanam (70 x 20 cm , 70 x 25 cm, 70 x 30 cm). Pengamatan dilakukan terhadap pengaruh pemangkasan tanaman pada umur 70, 75 dan 80 hari setelah tanam (HST). Teknologi pembibitan yang diintroduksikan adalah penggunaan bibit unggul yang berasal dari Balai Penelitian Tanaman Sayuran (Balitsa) Lembang Jawa Barat, pengolahan tanah dan penataan lahan berdasarkan kaidah konservasi tanah dan air, pemupukan berdasarkan rekomendasi yaitu 200 kg N/ha, 150 kg P₂O₅/ha dan 100 kg K₂O/ha, dan ada pemangkasan tanaman untuk tujuan pembibitan/penunasan. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa jarak tanam yang optimal untuk pembibitan kentang adalah 70 x 20 cm dan pemangkasannya pada saat tanaman berumur 70 HST. Pengkajian ini memberikan dampak positif dari aspek penyediaan bibit dan sosial ekonomi.

Uji Adaptasi Pembenihan dan Formulasi Pakan Ikan Patin



Perkembangan budidaya ikan patin *Pangasius sutchi* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : tersedianya lahan, benih yang selalu tersedia dalam jumlah dan mutu yang baik setiap saat, serta adanya pakan

yang mencukupi. Ketersediaan benih setiap saat mutlak diperlukan karena hal ini akan mempengaruhi kelangsungan usaha. Di Provinsi Jambi usaha budidaya ikan patin mengalami perkembangan yang cukup besar, yang ditandai dengan meningkatnya jumlah keramba dan petani yang melakukan usaha budidaya ikan. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan benih perlu dilakukan pembenihan yang dapat dilakukan oleh petani atau lembaga swadaya

secara terkontrol, sehingga ketersediaan benih dapat terjamin setiap saat. Kegiatan dilaksanakan di Kota Jambi dan Kabupaten Batanghari dalam satu siklus pembenihan. Metode yang dipergunakan adalah kawin suntik dengan mempergunakan hormon ovaprim dengan dosis 0.5 cc/kg ikan. Induk ikan yang digunakan masing-masing induk betina seberat 2,2 kg, dan induk jantan seberat 1,5-7 kg/ekor. Penyuntikan induk betina dilakukan 2 kali masing-masing 1/3 dosis pada penyuntikan pertama dan 2/3 dosis pada penyuntikan kedua 6 jam setelah penyuntikan pertama. Pengambilan telur dilakukan 6 jam setelah penyuntikan kedua dengan melakukan pengurutan perut secara perlahan-lahan, hal yang sama juga dilakukan untuk pengambilan sperma induk jantan. Telur dan sperma dicampur dalam wadah dan diaduk secara perlahan selama beberapa saat dan selanjutnya ditetaskan dalam wadah aquarium dan fiberglas. Jumlah telur yang dihasilkan sebanyak 121.680 butir dan tingkat fertilasi sebesar 51,2 %. Sebagian larva dipelihara dan diberi pakan *Naupli artemia* selama 3 hari dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian *N. artemia* hingga berumur 15 hari, dengan tingkat kelangsungan hidup 38,95%. Pendederan dilakukan di kolam pendederan yang berukuran 2 x 1 x 0,2 m yang dilapisi plastik kedap air, selama pendederan benih diberi pakan berupa cacing *tubifek* selama 12—15 hari dan selanjutnya pendederan ini diberikan pakan berkadar protein 28—30%. Lama pendederan adalah 4 minggu dengan tingkat kelangsungan hidup 85,85%.

Pengkajian Sistem Usaha Pertanian Padi Sawah



Pengkajian Sistem Usaha Pertanian padi sawah telah dilaksanakan di Desa Keluru dan Koto Dian, Kabupaten Kerinci. Pengkajian dilaksanakan dengan melibatkan secara langsung petugas lapangan, peneliti, dinas pertanian, BIPP, Lembaga Keuangan dan instansi terkait lainnya. Tujuan pengkajian untuk meningkatkan pendapatan petani dan pola pengembangan usaha tani padi

sawah. Metodologi yang digunakan meliputi : (1) Teknologi Introduksi pada Unit Pengkajian Khusus (UPK) seluas 30 Ha, (2) Teknologi diperbaiki pada unit Hambaran Pengkajian (UHP) seluas 270 Ha, dan (3) Teknologi petani (non UHP). Hasil pengkajian menunjukkan dengan teknologi introduksi dicapai produksi padi pada UPK 7,69 dan 7,23 ton gabah kering panen per hektar, sedang di UHP dan Non UHP sebesar 6,72 ton/Ha dan 6,40 ton/Ha gabah kering panen.

Pengkajian Sistem Usahatani Jagung Di Lahan Kering



Pengkajian sistem usahatani jagung di lahan kering telah dilakukan di Desa Petaling Jaya dan Sumber Agung, Kecamatan Kumpeh Ulu, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Pengkajian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teknologi introduksi spesifik lokasi dan meningkatkan produktivitas jagung dan pendapatan petani. Dalam pelaksanaannya, petani terlibat secara

aktif, penyuluh dan peneliti serta instansi terkait. Metodologi pengkajian yang digunakan : (1) Teknologi introduksi seluas 10 ha, (2) Teknologi diperbaiki seluas 90 ha, dan (3) Teknologi petani. Hasil pengkajian dengan teknologi introduksi produktivitas jagung dapat dicapai 4,39 t / ha, sedang petani tanpa teknologi introduksi hanya dicapai 2,71 t / ha. Hasil yang dicapai di Desa Petaling jaya lebih rendah walaupun dengan teknologi introduksi yaitu : 3,42 t/ha, tetapi masih lebih tinggi dibanding petani yang tidak menggunakan teknologi introduksi 2,25 t/ha. Berdasarkan analisis usahatani pendapatan tertinggi pada petani yang menerapkan teknologi introduksi. Keuntungan bersih petani dicapai di Sumber Agung sebesar Rp. 587.300,- dengan teknologi introduksi, sedang petani lainnya rugi. Sedangkan di Desa Petaling Jaya petani yang menerapkan teknologi introduksi hanya diperoleh keuntungan bersih Rp. 113.500,-. Rendahnya keuntungan bersih tersebut disebabkan harga jagung untuk konsumsi pada saat pengkajian cukup rendah hanya Rp. 900,-/kg, pengkajian dengan

menggunakan varietas Bisma kelas benih dasar sehingga petani kooperator dapat menjual untuk benih sebesar 7 ton jagung pipilan kering.

Uji Adaptasi Teknologi Mulsa pada Tanaman Cabe Di Lahan Kering

Uji adaptasi teknologi mulsa pada tanaman cabe di lahan kering dilaksanakan di desa Petaling Jaya kecamatan Kumpoh Ulu kabupaten Batang Hari. Penggunaan mulsa plastik dapat mereduksi kerusakan oleh Thrips, tungau dan menunda insiden virus penyebab (vektor) penyakit keriting. Selain dapat mencegah serangan hama dan penyakit, teknologi mulsa mampu pula meningkatkan hasil tanaman. Tujuan penelitian adalah mendapatkan alternatif teknologi mulsa spesifik lahan kering dalam upaya meningkatkan produksi tanaman cabe. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok terdiri atas 5 perlakuan dan 6 ulangan. Areal pengkajian seluar 6000 m² merupakan lahan petani kooperator (2 orang petani kooperator). Perlakuan penanaman cabe yang diujikan meliputi penanaman cabe tanpa mulsa (A), penanaman cabe menggunakan mulsa plastik hitam (B), penanaman cabe menggunakan mulsa plastik hitam perak (C), penanaman cabe menggunakan mulsa limbah jagung (D) dan penanaman cabe menggunakan mulsa alang-alang (E). Hasil penelitian menunjukkan teknologi penggunaan mulsa plastik hitam maupun mulsa plastik perak dapat mengurangi serangan hama yang ditunjukkan oleh intensitas serangan hama paling rendah dibandingkan dengan perlakuan lain. Sementara produksi tanaman cabe menggunakan mulsa plastik hitam perak (C) menunjukkan hasil tertinggi yaitu 5,68 ton/ha, perlakuan ini berbeda nyata dibandingkan dengan perlakuan lain. Nisbah R/C berkisar antara 1.15 - 2.00 dan keuntungan berkisar antara Rp. 3.051.150,- sampai Rp. 17.026.150,-. R/C tertinggi dicapai pada perlakuan menggunakan mulsa plastik hitam perak sebesar 2.00 dengan keuntungan Rp. 17.026.150,-

Penelitian Adaptif Peningkatan Produktivitas Tanaman Kedelai

Di Lahan Kering



Provinsi Jambi mempunyai potensi yang cukup besar untuk pengembangan kedelai pada lahan kering (39,93% dari luas Provinsi Jambi). Tetapi potensi ini dibatasi oleh tingkat kesuburan tanah yang rendah. Kabupaten Bungo merupakan sentra produksi kedelai di Provinsi Jambi dengan luas tanam 3.750 ha dengan produksi mencapai 3.170 ton (produktivitas 0,85 ton/ha). Rendahnya produksi tersebut disebabkan petani belum menerapkan teknologi spesifik lokasi

secara optimal. Dengan menerapkan beberapa alternatif paket teknologi spesifik lokasi, produksi kedelai di daerah ini masih dapat ditingkatkan. Penelitian bertujuan untuk mencari varietas kedelai yang memiliki potensi hasil tinggi, mempunyai kemampuan adaptasi luas serta memperbaiki teknologi budidaya kedelai kearah usahatani yang efisien. Kegiatan dilaksanakan di desa Sari Mulya, Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Penelitian lapang menggunakan Faktorial dalam Rancangan Acak Kelompok dengan 3 ulangan. Sebagai faktor pertama adalah (1) teknologi petani (0 kg Urea + 50 kg SP36 + 0 kg KCl/ha), (2) 50 kg Urea + 120 kg SP36 + 50 kg KCl/ha., (3) 50 kg Urea + 125 kg SP36 + 50 kg KCl + 1 ton kapur + 8 kg ME-17/ha., (4) 25 kg Urea + 62,5 kg SP36 + 50 kg KCl + 1 ton kapur + 8 kg ME-17/ha, sebagai faktor kedua adalah varietas : (1) Wilis, (2) Singgalang, (3) Kipas Putih dan (4) Bromo. Dari 4 perlakuan pemupukan perlakuan 25 kg Urea + 62,5 kg SP36 + 50 kg KCl + 1 ton kapur + 8 kg ME-17 /ha dapat meningkatkan produktivitas lahan untuk pertanaman kedelai di lahan kering Podsolik Merah Kuning. Ditinjau dari hasil, maka varietas yang beradaptasi baik pada lingkungan lahan kering serta toleran terhadap organisme pengganggu terutama ulat gerayak adalah varietas Bromo dan Kipas Putih masing-masing memberikan hasil 1,35 dan 1,26 t/ha.

Pengkajian Sistem Usahatani Padi Lahan Pasang Surut

Di Provinsi Jambi



Penelitian sistem usahatani padi lahan pasang surut dilaksanakan di Desa Lambur Luar, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Tujuan penelitian (1) mendapatkan teknologi usahatani padi spesifik lahan pasang surut, (2) mendapatkan alternatif pola

pengembangan usahatani padi yang berorientasi agribisnis dan (3) meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Prosedur pelaksanaan kegiatan (1) koordinasi dengan instansi terkait, (2) penentuan lokasi, (3) penentuan hamparan pengkajian dengan luas 50 hektar, penentuan kelompok tani kooperator dalam luasan pengkajian khusus (UPK) 10 hektar dan (4) penerapan teknologi pada UPK dan UHP. Paket teknologi yang diterapkan (1) pemupukan, (2) varietas dan (3) tata air mikro. Rancangan yang digunakan adalah (1) analisis statistik sederhana (analisis tabel frekuensi, dan uji beda hasil antar teknologi yang dikerjakan), (2) analisis parsial dan (3) analisis kelayakan perubahan teknologi dengan "Loses and Gains". Hasil penelitian karakterisasi dan identifikasi menunjukkan bahwa lokasi penelitian mempunyai 4 tipologi lahan yaitu; (1) tipologi lahan potensial, (2) tipologi lahan sulfat masam aktual, (3) tipologi lahan bergambut dan (4) tipologi lahan salin. Luas setiap tipe luapan adalah : Muara Sabak SMP tipe luapan B 185 Ha, Lambur Luar SMP 535 Ha dan Simbur Naik 670 Ha. Berdasarkan sistem klasifikasi tanah daerah pengkajian diklasifikasikan dalam ordo Entisol dengan Subgrup Typit Fluvaquent, dan Typic dan Hydroquents. Tipologi lahan pengkajian termasuk sulfat masam potensial (SMP) dengan bahan pirit berada 0-50 cm dari permukaan tanah mineral. Hasil analisis lanah lokasi sangat masam ($\text{pH} < 3,9$). Kandungan hara makro (NPK) tergolong rendah sampai sedang (0,92%, 2,80 ppm dan 0,23%). Keragaan sosial ekonomi masyarakat tani adalah sekitar 70% penduduk lokasi adalah etnis Bugis dengan luas lahan 1.832 Ha, rata -rata penguasaan lahan 1-2 Ha per KK. Keragaan

infrastruktur kurang memadai dimana sarana dan prasarana transportasi kurang baik dan kurang lancar, jalan ke lokasi belum diaspal, dan fasilitas komunikasi belum tersedia. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa dengan teknologi introduksi (UPK) rata-rata hasil 6,0 ton/ha gabah kering panen (GKP) varietas Batang Hari, sedangkan varietas PB42 dengan rata-rata hasil 5,0 ton/ha. Pada teknologi yang diperbaiki (UHP) perolehan hasil berkisar antara 4 – 4,5 ton/ha untuk varietas PB 42.

Pengkajian Perbaikan Produktivitas Ternak Kambing Rakyat melalui Village Breeding Centre



Ternak kambing merupakan salah satu jenis ternak yang banyak dipelihara di pedesaan. Secara umum tingkat produktivitas ternak kambing rakyat sangat rendah. Hal ini disebabkan jenis kambing yang diusahakan biasanya kambing lokal (kacang) dan pemeliharaannya masih tradisional. Kondisi demikian akhirnya memberikan kontribusi di bawah optimal bagi peternak kambing. Peningkatan produktivitas kambing pada dasarnya sangat ditentukan faktor genetik dan lingkungan. Untuk itu dilakukan penelitian dalam rangka peningkatan produktivitas kambing rakyat melalui kegiatan Pengkajian Perbaikan Produktivitas Ternak Kambing Rakyat melalui Village Breeding Centre yang telah dilaksanakan di Desa Sukamaju Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Tujuan pengkajian adalah memperbaiki produktivitas ternak kambing rakyat dengan introduksi pejantan PE melalui program village breeding centre, dan perbaikan unsur penunjang produksi. Pengkajian dilakukan dengan mengintroduksi sebanyak 10 pasang ternak kambing PE yang disebar pada 4 kelompok petani pemakai. Hasil pengkajian menunjukkan produktivitas anak kambing sangat dipengaruhi bobot lahir anak, bobot sapih, dan bobot anak kambing pada umur 8 bulan. Bobot lahir dipengaruhi oleh tipe lahir ternak, pemberian daun katuk dan bangsa ternak. Bobot sapih dipengaruhi oleh paritas induk, tipe lahir, jenis

kelamin, pemberian konsentrat, dan bangsa ternak. Pada bobot umur 8 bulan dipengaruhi oleh pemberian mineral. Produktivitas induk dipengaruhi oleh banyak anak lahir, banyak anak sapih, dan kemampuan hidup anak sampai sapih. Ketiga faktor tersebut cenderung dipengaruhi oleh paritas beranak, musim kelahiran, jenis kelamin anak, pemberian konsentrat, mineral, dan bangsa ternak. Persentase kelebihan pertumbuhan akibat pemasukan darah baru (nilai heterosis efek) untuk bobot lahir sebesar (13,56 %), bobot sapih 8,77 %, bobot 8 bulan 9,38 %. Terjadi kenaikan produktivitas secara umum di desa pengkajian sebesar 32,62 %. Tingkat pengetahuan petani secara umum di Desa Sukamaju termasuk baik.

Penelitian Adaptif Formulasi Pakan Ayam Buras



Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi. Tujuan kegiatan adalah mendapatkan pakan yang diformulasikan dari bahan baku lokal (pemanfaatan limbah pertanian untuk meningkatkan produktivitas ayam buras dan menekan biaya pakan). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 128 ekor ayam buras betina umur 4-5 bulan dengan 8 buah

kandang dan beberapa ekor ayam pejantan. Data dianalisis dengan menggunakan RAK dengan 4 perlakuan dan 8 ulangan dengan 4 ekor ayam dara betina untuk setiap unit perlakuan. Jenis perlakuan terdiri dari macam ransum yang digunakan yakni: R0 = pemberian pakan terdiri dari 80% dedak halus + 20% menir, R1 = jagung giling 36% + dedak halus 52% + tepung ikan 5% + bungkil kedelai 5% + tepung tulang 2% + topmix 0,25% + 0,20% probiotik starbio, R2 = jagung giling 21% + dedak halus 68% + tepung ikan 2% + bungkil kedelai 7% + kapur 2% + topmix 0,25% + 0,20% probiotik starbio dan R3 = jagung giling 40% + dedak halus 43% + bungkil kelapa 47% + topmix 0,25% + 0,20% probiotik starbio. Kisaran kandungan ransum yang digunakan sekitar 14-17% protein kasar dan 2.200 - 2.700 kkal / kg bahan kering ransum. Pemberian air minum

dilakukan secara *ad libitum*. Konsumsi pakan dihitung setiap hari dan tiap satu minggu sekali dilakukan penimbangan ternak. Hasil penelitian disimpulkan bahwa produksi telur tertinggi pada periode bertelur pertama diketahui dengan pemberian ransum R2 (9,08 butir perekor). Umur awal bertelur dalam penelitian ini dinilai lebih baik yaitu R1 (6,93 bulan) R2 (7,31 bulan) R3 (7,36 bulan) dan R0 (6,71 bulan). Pertambahan bobot badan tertinggi dalam 2 bulan pemeliharaan terdapat pada perlakuan R2 (449,53 g). Konversi ransum terendah terdapat pada perlakuan R1 (10,30). Pemberian pakan R0 memberikan keuntungan lebih besar terhadap penjualan ayam dan telur konsumsi yaitu Rp. 9.590,- perekor. Jika tujuan usaha untuk penjualan ayam maka dengan pemberian pakan R0 akan memberikan keuntungan yang paling besar yaitu Rp. 5.153,- per ekor.

Uji Lapang Prototype Alsintan

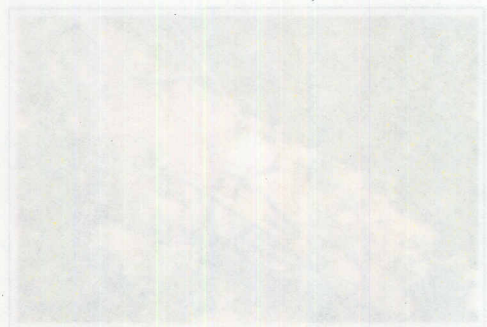


Usahatani kedelai secara tradisional memerlukan tenaga kerja relatif banyak yang menyebabkan meningkatnya biaya produksi. Salah satu cara untuk menekan penggunaan tenaga kerja tanpa mempengaruhi daya garap lahan adalah

mengintroduksi alat dan mesin pertanian kedalam paket teknologi usahatani. Uji lapang prototype alsintan dilaksanakan di desa Tunas Baru, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok dengan dua faktor. Faktor pertama penggunaan alat tanam yaitu tugal kayu (kebiasaan petani), Jet seeder dan alat dorong. Faktor kedua penggunaan alat penyiang (cangkul, tajak dan alat type Maros). Kecepatan efektif operasional alat tanam tugal kayu, jet seeder dan alat dorong masing-masing 67,23, 128,37 dan 242,11 m²/jam. Alat tanam tugal kayu dan alat penyiang cangkul menghasilkan pertumbuhan awal tanaman tertinggi (23,57 cm), namun tidak diikuti oleh komponen hasil dan hasil. Hasil tertinggi didapatkan dari penggunaan alat tanam jet seeder dan alat penyiang tajak (1799 kg/ha), diikuti oleh

kombinasi jet seeder dengan alat siang type Maros (1697 kg/ha). Alat tanam jet seeder mempunyai keunggulan dibanding alat tanam tugal kayu dan alat dorong Keunggulan tersebut antara lain 1) secara langsung menugal dan memasukkan benih ke lubang dapat dilakukan oleh satu orang, 2) mengurangi kejerihan sipenanam, karena waktu memasukkan benih ke lubang tidak perlu merunduk, 3) benih secara langsung tertutup oleh tanah, dan 4) jarak tanaman dalam barisan lebih teratur.

Uji Lapangan Prototype Alisintan



Usahatani ketela secara tradisional memerlukan tenaga kerja relatif banyak yang menyebabkan meningkatnya biaya produksi. Salah satu cara untuk menekan penggunaan tenaga kerja tanpa mengorbankan daya garap lahan adalah

mengintroduksi alat dan mesin pertanian kedalam paket teknologi usahatani. Uji lapangan alisintan dilaksanakan di desa Tunas Baru, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok dengan dua faktor. Faktor pertama penggunaan alat tanam yaitu tugal kayu (kebiasaan petani), jet seeder dan alat dorong. Faktor kedua penggunaan alat penyang (cangkul, tajak dan alat type Maros). Kecepatan efektif operasional alat tanam tugal kayu, jet seeder dan alat dorong masing-masing 67,23, 128,37 dan 242,11 m/jam. Alat tanam tugal kayu dan alat penyang cangkul menghasilkan pertumbuhan awal tanaman tertinggi (23,27 cm), namun tidak diikuti oleh komponen hasil dan hasil. Hasil tertinggi dibedakan dari penggunaan alat tanam jet seeder dan alat penyang tajak (1799 kg/ha), diikuti oleh

Disadari bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian/pengkajian merupakan investasi yang hasilnya tidak langsung dapat dirasakan, ada kalanya memerlukan waktu yang cukup lama baru dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Agar pelaksanaan kegiatan penelitian/pengkajian relevan dengan kepentingan pembangunan daerah, dukungan dari pemerintah daerah serta instansi terkait lainnya sangat diperlukan.

Diharapkan keberadaan BPTP Jambi di Provinsi Jambi dapat memberikan sumbangan/kontribusi dalam penyediaan teknologi pertanian secara optimal bagi kepentingan pembangunan daerah, khususnya dalam penelitian/pengkajian spesifik lokasi, penelitian/pengkajian teknologi pertanian berskala luas, perkebunan, peternakan dan perikanan serta mempelancar proses alih teknologi dari sumber teknologi kepada pengguna (stakeholder). Disamping itu keberadaan BPTP Jambi dapat menghasilkan teknologi tepat guna pertanian dalam upaya peningkatan pendapatan petani/nelayan.

NAMA KARYAWAN / TI BPTP JAMBI

No.	N A M A	Jabatan / Fungsional
1.	Ir. Nusyirwan Hasan, M.Sc	Kepala Balai / Peneliti Madya
2.	Ir. Muzirman, M.Si	Kasubag Tata Usaha
3.	Ir. Julistia Bobihoe	Kepala Seksi Pelayanan Teknik / Peneliti Muda
4.	Ir. Endrizal, M.Sc	Koordinator Program, Monitoring dan Evaluasi / Peneliti Muda
5.	Ir. Darwin Sitanggang	Ketua Kelompok Pengkaji Sumberdaya dan Sosial Ekonomi Pertanian / Penyuluh Pertanian Madya
6.	Ir. Syafrial	Ketua Kelompok Pengkaji Budidaya Pertanian / Penyuluh Pertanian Madya
7.	Ir. Nur Asni, MS	Ketua Kelompok Pengkaji Pasca Panen / Ajun Peneliti Muda
8.	Ir. Ahmad Yusri, M.Si	Kepala Laboratorium Diseminasi / Penyuluh Pertanian Madya
9.	Drs. Suharyon	Kepala Sub Seksi Informasi dan Kerjasama/ Ajun Peneliti Madya
10.	Ir. Mugiyanto	Peneliti Kelji Budidaya
11.	Ir. Yardha	Peneliti Kelji Muda
12.	Ir. Busyra BS, M.Si	Ajun Peneliti Madya
13.	Ir. Agus Irianto	Ajun Peneliti Muda
14.	Drs. Budi Haryono	Kepala Urusan Keuangan
15.	Ir. Nur Imdah Minsyah	Ajun Peneliti Muda
16.	Ir. Firdaus	Peneliti Muda
17.	Ir. Adri, M.Si	Peneliti Muda
18.	Ir. Bustami	Peneliti Madya
19.	Ir. Marlina Susy Rangkuti	Rangkuti Staf Laboratorium Diseminasi
20.	Drs. Tukimin	Staf Laboratorium Diseminasi
21.	Ir. Linda Yanti	Asisten Peneliti Madya
22.	Lindawati, S.Pt	Peneliti Kelji Budidaya
23.	Syafri Edi, SP	Asisten Peneliti Madya
24.	Ir. Mulyatri	Peneliti Kelji Sumberdaya dan Sosial Ekonomi
25.	Desi Hernita, SP, MP	Peneliti Kelji Muda
26.	Zubir, S.Pt., MP	Peneliti Kelji
27.	Heri Sandra, S.Pi. MSI	Peneliti Kelji Sumberdaya dan Sosial Ekonomi
28.	Febri Yesi, SP	Peneliti Kelji Sumberdaya dan Sosial Ekonomi
29.	Salwati, SP	Peneliti Kelji Sumberdaya dan Sosial Ekonomi
30.	Azwar, SP	Peneliti Kelji Pasar Panen
31.	Lutfi Izhar, SP	Peneliti Kelji Budidaya
32.	Endang Susilawati, S.Pt	Peneliti Kelji Budidaya

NAMA KARYAWAN / TI BPTP JAMBI

No.	N A M A	Jabatan / Fungsional
33.	Hery Nugroho, SP	Peneliti Kelji Budidaya
34.	Kurnianita T, S.Pi	Peneliti Kelji Sumberdaya dan Sosial Ekonomi
35.	Sigid Handoko, SP	Peneliti Kelji Budidaya
36.	Ir. Jumakir	Peneliti Kelji Budidaya
37.	Mulyana Hadiperмата, STP	Peneliti Kelji Budidaya
38.	Mildaerizanti, SP	Peneliti Kelji Budidaya
39.	Hendri Purnama, SP	Peneliti Kelji Sumberdaya dan Sosial Ekonomi
40.	Toni Sudiantoro, SP	Peneliti Kelji Budidaya
41.	Zikrul	Staf Administrasi
42.	Endang Sunandar	Staf Administrasi
43.	Fitriyana	Staf Administrasi
44.	Syamsurizal SY	Staf Administrasi
45.	Hasniarti	Teknisi
46.	Erika Siahaan	Teknisi
47.	Ratima Sianipar	Teknisi
48.	Asmin Sianipar	Teknisi
49.	Trikunto Prihono	Teknisi
50.	B. Heryanto, SIP	Kepala Urusan Kepegawaian
51.	Emi Nursanti	Staf Administrasi
52.	Raden Acep	Teknisi
53.	Emmy Manurung	Staf Administrasi
54.	Suartika	Staf Administrasi
55.	Karmiden Sitorus	Staf Administrasi
56.	Adri Yaswar	Teknisi
57.	Romanti Sitanggang	Urusan Laboratorium Diseminasi
58.	Alvan Ronald Sinaga	Staf Administrasi
59.	Farida	Staf Administrasi
60.	Siti Fatimah	Staf Administrasi
61.	Animar	Staf Laboratorium Diseminasi
62.	Agusnadi	Staf Laboratorium Diseminasi
63.	Joko Supriyanto	Staf Administrasi
64.	Hedi Hermawan	Teknisi
65.	Yudi Solehuddin, AMd	Teknisi
66.	Muslim, BS	Staf Administrasi
67.	Rustan Hadi	Teknisi
68.	Purnomo Sidhi	Staf Administrasi
69.	Posma Siagian	Staf Administrasi
70.	Wasito	Staf Administrasi
71.	Rusman	Staf Administrasi
72.	Yessi Fransiska	Staf Administrasi
73.	Robbiyanto	Staf Administrasi
74.	Yaumin Wahid	Staf Administrasi
75.	Bambang Sukoco	Staf Administrasi
76.	Muslikan	Staf Administrasi
77.	Barwanto	Staf Administrasi